

GAMBARAN KONSEP SEJAHTERA PADA LANSIA DI KELURAHAN SUMBERMULYO

Budi Astika

ABSTRAK

Sejahtera secara umum sering diidentikkan dengan kemampuan ekonomi. Namun, pada kenyataannya ada juga yang menyatakan bahwa sejahtera itu tidak hanya berkaitan dengan kemampuan ekonomi saja. Di Indonesia, standar kesejahteraan rakyat diatur oleh BKKBN sebagai badan kesejahteraan. Standar yang diungkapkan tersebut berkaitan juga dengan kemampuan ekonomi. Indonesia merupakan negara pluralis dengan berbagai macam suku dan budaya. Tentu saja keberagaman ini mempengaruhi pola pikir dan cara hidup mereka. Masing-masing daerah mempunyai kekhasan tersendiri dalam proses berfikir, termasuk juga dalam memahami dan memaknai kesejahteraan. Penelitian ini hendak mengungkap konsep sejahtera bagi lansia di Kelurahan Sumbermulyo. Kelurahan sumbermulyo merupakan salah satu daerah dengan latar belakang kebudayaan Jawa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur sebagai alat pengambilan data. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 10 lansia sebagai subyek penelitian. Subyek penelitian adalah lansia warga Kelurahan Sumbermulyo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia di Kelurahan Sumbermulyo menggambarkan konsep sejahtera sebagai keadaan *nrimo*, anak-anak *mentas* semua, dan terpenuhinya kebutuhan fisik.

Kata kunci : sejahtera, lansia, Jawa

THE PORTRAIT OF OLD PEOPLE'S CONCEPT OF WELFARE IN SUMBERMULYO VILLAGE

Budi Astika

ABSTRACT

Generally, welfare is often identical to economic ability. Although, in fact some people state that welfare is not only dealing with only economic ability. The Indonesian government through the National Family Planning Board (BKKBN) determines the welfare standard for its people. However, it is worth noting that Indonesia is a pluralistic country with various ethnics and cultures as well. Indeed, this diversity influences their people's way of thinking and life. As a result, each region has its particular characteristics in their thinking patterns. Furthermore, the diversity of each region plays a great role in influencing its people's view on the concept of welfare. This research intends to unveil old people's perceptions of welfare. The study was conducted in Sumbermulyo village, a village with the Javanese cultural background. In this study, the researcher employed a descriptive-qualitative method. The instrument used to gather the data is a semi-structured interview. The subjects of the study were 10 old-people, who were listed as the residents of the village. The researcher made use of the random sampling strategy to choose the subjects. The results of the research revealed that old people in Sumbermulyo village viewed the concept of welfare as: (1) the state of nrimo, (2) the condition in which their children autonomously lived, and (3) the fulfillment of their physical needs.

Keywords: welfare, old people, Javanese